BAB II

AGAMA DAN MASYARAKAT

A. Urgensi Agama dalam Kehidupan Manusia

Berbicara tentang agama dalam kehidupan manusia maka tidak akan terlepas untuk memperhatikan perkembangan kepercayaan manusia itu sendiri.

> Kalau diperhatikan sejarah perkembangan manusia dari zaman purbakala, zaman primitif hingga pada zaman yang serba modern ini, akan ditemui bahwa semua generasi manusia yang hidup di zaman apa saja tentu mempunyai sesuatu yang dianggapnya berkuasa, bahkan mereka itu mencari-cari sesuatu yang dianggapnya yang paling berkuasa, yaitu apa yang disebut Tuhan, bermacam-macam benda dialam ini di anggap sebagai Tuhan, umpamanya matahari, bulan dan bintang.[1]

Perkembangan kepercayaan manusia itu sampailah pada suatu kepercayaan bahwa Tuhan itu bukanlah benda yang dapat dilihat dan diraba oleh pancaindra, tetapi Tuhan itu hanya dapat diterima oleh akal fikiran.

Dalam sejarah kerajaan Yunani misalnya banyak ahli fikir yang memeras otaknya untuk mencari Tuhan, kita ambil contoh dari filosofi Elea yang mengajarkan bahwa :

> yang Ada itu satu, tidak ada seluk beluknya dan tidak berubah-ubah, apa yang tampak dengan pancaindra bukanlah yang sebenarnya melainkan rupanya saja, yang ada dalam kebenarannya tidak dapat diketahui dengan penglihatan melainkan de-

---

1. Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal.,12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan fikiran yang memperhatikan.2 Seorang tokoh filosofi Elea, Xenophanes lebih jauh menjelaskan bahwa : Tuhan itu hanya satu, yang terbesar diantara Dewa dan manusia, tidak serupa makhluk yang fana dan tidak pula berfikiran seperti mereka, bagi Xenophanes Tuhan yang Esa itu tidak dijadikan tidak bergerak dan tidak berubah-ubah dan ia mengisi seluruh alam, Dia melihat semuanya, mendengar semuanya dan berfikir seluruhnya.3

Jika ditinjau masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila, yang salah satu silanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, maka pada umumnya orang akan mengakui bahwa dirinya percaya pada Tuhan, oleh sebab itu maka akan timbul suatu pertanyaan mengapa manusia membutuhkan Tuhan ?.

Untuk menjawab pertanyaan ini tidak terlepas menganalisa kebutuhan manusia itu sendiri, yang pada dasarnya selalu membutuhkan sesuatu, akan tetapi walau pun beribu-ribu macam kebutuhan manusia, para ahli ilmu jiwa menggolongkan dua kebutuhan poko yaitu :

a. Kebutuhan primer yaitu kebutuhan jasmani (fisik) misalnya makan, minum, seksuil dan lain sebagainya.

b. Kebutuhan rohaniah (psychis dan sosial) misalnya rasa kasih sayang, rasa aman dan lain sebagainya.[4]

---

2. Muhamad Hatta, Alam Pikiran Yunani, Tintamas Jakarta, 1986, hal., 19.

3. Ibid., hal., 20.

4. Zakiah Daradjat, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Gunung Agung, Jakarta, 1983, hal., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun demikian, disamping berbagai kebutuhan itu manusia juga merasakan akan kebutuhan jiwa, yang dirasakan setiap individu, baik besar dan kecil kaya atau miskin.

> Kebutuhan-kebutuhan itu menurut Dr. Zakiah Daradjat adalah kebutuhan-kebutuhan yang akan mendorong serta mengendalikan, perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, umpamanya kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa bebas, kebutuhan rasa harga diri dan lain sebagainya. Apabila dari salah satu kebutuhan kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi, maka orang akan menjadi gelisah akan merasakan ketegangan batin (tension), sedang ketegangan batin itu akan mendorong orang untuk melakukan sesuatu supaya dapat menghilangkan rasa yang tidak enak itu.5

Untuk memberikan jalan keluar akan rasa tidak enak itu maka manusia membutuhkan suatu pedoman dan ketenangan serta kepercayaan dan dari sinilah pentingnya agama dalam kaitannya dengan memecahkan problem manusia sebab dari agamalah manusia mendapatkan petunjuk dan pedoman dalam menghadapi permasalahan hidup ini.

Didalam memenuhi kebutuhan rasa aman misalnya agama memiliki peran yang penting dalam memberikan jalan kepada manusia untuk mencapai rasa aman, sebab justru dari agamalah manusia mendapatkan keyakinan untuk tidak merasa cemas dan tidak tegang dalam menghadapi hidup ini sebab agama akan memberikan jalan dan

---

5. Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama, op.cit. , hal., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan cara-cara yang harus dilakukan dan menjelaskan pula hal-hal yang harus ditinggalkan supaya dapat mencapai rasa aman tersebut.

Demikian pula halnya percaya kepada Tuhan dan bahwa kekuasaan Tuhan itu melebihi kekuasaan apapun di dunia ini akan memberikan rasa aman kepada orang yang mempercayainya dan percaya bahwa Tuhan itu akan melindungi dari segala macam bahaya karena Tuhan itu Maha Pengasih dan Penyayang.[6]

Oleh sebab itu orang yang percaya kepada Tuhan akan terlihat tenang, tenteram jiwanya, hidupnya akan diliputi kedamaian, sebab agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna.[7]

Menganalisa uraian diatas dapat dilihat bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, manusia selalu menganggap adanya sesuatu yang dianggap paling berkuasa diluar dirinya. Demikian pula halnya dalam hubungannya dengan usaha mengatasi problem hidup ini dimana manusia memiliki problem kebutuhan yang berbeda, disaat - saat manusia menyadari keterbatasannya dalam memenuhi kebutuhan itu manusia kembali kepada agama yang dianggap sebagai tumpuhan akhir dalam menghadapi setiap

---

6. Ibid., hal., 14

7. Elizabeth K.Nottingham, Agama dan masyarakat (terjemahan Abd. Muis Nahrong), CV. Rajawali, Jakarta, hal., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, dan ternyata agama dapat memberikan kebahagiaan dan ketentraman bathin yang paling sempurna.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan merupakan kebutuhan jiwa yang perlu dipenuhi.

B. Fungsi Agama dalam Kehidupan Manusia dan Masyarakat

Agama bagi kehidupan manusia merupakan pedoman hidup bagi kehidupan bermasyarakat, untuk itu maka pemahaman fungsi agama menunjuk kepada suatu pengertian tentang sumbangan yang diberikan agama untuk mempertahankan keutuhan masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus menerus.[8]

Demikian pula pemahaman fungsi agama juga tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi manusia dalam hidup ini dengan menunjuk ketodak pastian, ketidak mampuan manusia dalam menghadapinya, untuk itu maka manusi kembali pada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki kesanggupan untuk menolong manusia.

Berbicara tentang fungsi agama dalam kehidupan manusia dan masyarakat, Drs. Hendropuspito menjelaskan bahwa :"Agama memberikan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas bimbingan dalam

---

8. Elizabeth K.Nottingham, op.cit., hal., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia dan masyarakat dalam meletakkan kerangka dasar kepribadiannya".[9]

Agama memberikan bimbingan dalam hidup ini, manusia tidak terlepas dari lingkungan masyarakat sekitar yang akan menentukan terbentuknya kepribadiannya. Padahal pengendalian utama dalam kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman pendidikan dan keyakinan.

> "Untuk itulah jika agama ditanamkan sejak kecil akan merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya dan akan cepat bertindak sebagai pengendali dalam menghadapi keinginan dan dorongan- dorongan yang timbul".[10]

Dengan demikian dapat dilihat bahwa agama dapat mendidik manusia supaya memiliki pendirian dan sikap yang positif dan tepat, disamping itu agama juga mendidik manusia supaya memiliki ketentraman jiwa, juga dapat menumbuhkan dalam jiwanya sifat-sifat yang utama seperti rendah hati, sopan santun dan hormat menghormati dan lain sebagainya.

Berpijak dari fungsi edukatif dari agama ini dapat dilihat bahwa agama bersangkut paut dengan pertumbuhan dan kedewasaan individu,[11] hal ini akan menen-

---

9. Hendropuspito, op.cit., hal.,38.

10. Zakiah Daradjat, Peranan Agama, op.cit.,hal., 56.

11. Thomas F.o'dea, Sosiologi Agama, CV. Rajawali Jakarta, 1990, hal., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tukan corak dan tingkah laku masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan yang dibenarkan secara sosial.

Disamping itu dapat dilihat bahwa didunia ini banyak kejadian yang terjadi justru diluar jangkauan dan kemampuan manusia dan merupakan takdir dan ketidak pastian yang menjadikan manusia menjadi cemas, kecewa, dan bimbang, agama dalam hal ini akan memberikan dukungan moral untuk menghadapi ketidak pastian dan pelipur lara dalam menghadapi kecemasan dan kekecewaan.

> "Memang kekecewaan sering dihadapi dalam kehidupan manusia di dunia ini, baik sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat, hal itu akan menjadikan seseorang menjadi rendah diri, apatis dan pesimis dalam menghadapi hidup ini dan kekecewaan itu akan selalu menggelisahkan batinnya".12

> "Untuk itu agama akan memberikan jaminan untuk dapat menolong manusia dari setiap kesukaran dan agama akan menentramkan batin, sebab bagi jiwa yang selalu gelisah, kecewa, agama akan memberikan jalan siraman penenang hati, tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya sebelum beragama akan tetapi setelah mengenal agama ketenangan jiwa akan datang".13

Fungsi lain yang dapat diberikan agama dalam kehidupan manusia dan masyarakat adalah fungsi pengawasan sosial,[14] sebab setiap langkah dan tindakan manusia dalam masyarakat cenderung terjadinya adanya

---

12. Zakiah Daradjat, Peranan Agama, op.cit.,hal. 59.
13. Ibid., hal., 61.
14. Hendropuspito, op.cit., hal., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang terjadi karena berbagai hal, baik pengaruh pendidikan maupun pengaruh lingkungan.

Dalam hal ini agama ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang berlaku di masyarakat oleh karena itu agama menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan kaidah-kaidah yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang tidak baik untuk ditinggalkan sebagai larangan. [15]

Agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia agama adalah pengendali moral bagi setiap insan,[16] kita dapat melihat betapa penting moral tersebut dalam kehidupan insan di dunia ini, sedemikian pentingnya maka seandainya moral seseorang menjadi rusak, maka hilanglah kehormatan dan ketentraman seseorang, oleh sebab itu betapa pentingnya menanamkan dan menyadarkan ajaran agama, karena bila agama masuk dalam pembinaan pribadi seseorang, maka dengan sendirinya sikap dan tindakan serta perbuatannya akan dikendalikan oleh pribadi yang terbina didalamnya nilai-nilai agama dan akan menjadi pengendali bagi moralnya.

Dari segi inilah maka kita dapat melihat bahwa agama berusaha untuk mensucikan norma-norma dan nilai masyarakat yang telah terbentuk, mempertehankan nilai dominasi yang telah terbentuk, mempertehan dominasi tujuan kelompok diatas dorongan hati individu dengan demikian agama berusaha mensucikan norma dan nilai yang membantu pengendalian sosial sehingga membantu ketertiban dan stabilitas. [17]

---

[15] Ibid., hal., 45

[16] Zakiah Daradjat, Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, Bulan Bintang, Jakarta, 1872, hal., 47.

[17] Thomas F.o'dea, op.cit., hal. 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila mengambil contoh ajaran Islam misalnya, maka Islam sangat mementingkan akhlak (moral) sehingga ajaran Islam yang pokok adalah memberikan bimbingan moral. Oleh sebab itu maka Nabi Muhamad sendiri, memberikan contoh tauladan dengan akhlak yang baik misalnya berkata benar, jujur, adil dan lain sebagainya. Dengan demikian Islam sangat mementingkan moral karena dari Islamlah seseorang akan dapat nilai-nilai kehidupan menurut moral Islam, dengan itu kita dapat melihat bahwa agama akan dapat memimpin manusia dan mendidik manusia untuk memperbaiki hidupnya, mengenal hak dan kewajiban dalam pergaulan, bahkan dalam segala pekerjaan, supaya manusia beruntung di dunia dan akhirat.

Bila menganalisa uraian terdahulu maka dapat di ambil kesimpulan bahwa agama memiliki peranan dan fungsi-fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan masyarakat dalam kaitannya dengan kedudukan manusia hamba Tuhan di bumi ini, fungsi-fungsi itu antara lain fungsi edukatif, fungsi keselamatan dan bimbingan dalam hidup dalam mengatasi kekalutan dan kekecewaan, disamping fungsi pengawasan sosial dan pengendali moral dalam rangka menciptakan masyarakat yang benar- benar baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Agama dalam Kehidupan Manusia

Setelah membahas urgensi agama dalam kehidupan manusia serta fungsinya dalam kehidupan manusia dan masyarakat, maka diperoleh gambaran secara selintas tentang masalah yang akan dibicarakan dalam bagian ini.

> Sebagaimana telah diketahui bahwa "jasa terbesar bagi agama adalah mengarahkan perhatian manusia kepada masalah-masalah yang sulit dijawab oleh manusia tentang keberadaannya di dunia, dan ternyata banyak masalah yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dari pemikiran tentang berbagai kebutuhan manusia yang sulit dipenuhi dan menjadikan manusia menjadi bingung, kecewa dan bahkan kecemasan dalam menghadapi gelombang hidup ini, dan ternyata agama menunjukkan penyelesaian secara memuaskan dalam menghadapi setiap masalah".18

Oleh karena itu dapatlah kiranya dirasakan betapa besar perbedaan orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan orang yang ingkar tanpa beragama, semua itu dapat dinilai dari gerak geriknya serta tingkah lakunya, serta perangainya dalam hidup ini, apalagi di akhirat nanti dimana jelas ada perbedaan antar orang yang beriman dengan yang ingkar.

Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat : Shaad ayat 28, yang berbunyi :

اَمْ نَجْعَلُ الَّذِيْنَ امَنُوْا وَعَمِلُوْا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِيْنَ فِى الْاَرْضِ اَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِيْنَ كَالْفُجَّارِ (ص: ٢٨)

---

18. Hendropuspito, op.cit., hal., 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) kami beranggapan orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat ma'siat ?. [19]

Orang yang beragama kelihatan tenang tentram jiwanya tiada cemas dan merasa gelisah, andai kata di timpa suatu musibah, persoalan yang rumit, atau segala jenis kesukaran atau kesulitan akan dipandang sebagai suatu cobaan atau ujian dari Allah SWT. mengingat Allah adalah Maha Kuasa menentukan segala sesuatu, dan kemudian menerima segala cobaan itu dengan hati sabar dan lapang dada.

Demikian perasaan orang yang beriman, sebab Allah SWT. berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوْعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْاَمْوَلِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصّٰبِرِيْنَ (البقرة: ١٥٥)

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.[20]

Demikian pengaruh agama dalam kehidupan orang yang beriman yakni sabar menghadapi musibah,tenang meng

---

[19] Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Jakarta 1978, hal., 847.

[20] Ibid., hal., 736

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadapi cobaan, sehingga dalam kehidupannya terlihat tentram dan bahagia.

Demikian pula dengan segala kesukaran dan problem dalam hidup ini orang yang beriman akan memandang bahwa problem itu tidak akan kekal dan tidak tetap, sehingga tidak ada masalah tanpa penyelesaian, seperti halnya Allah berfirman dalam Al Qur'an surat: Al Syarh ayat 5-8 berbunyi sebagai berikut :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ.

وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ. (الانشراح: ٥-٨)

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (disuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. 21

Dalam kaitannya dengan ini, Dr. Zakiah Daradjat dalam pengalamannya sebagai ahli jiwa menjelaskan bahwa: Pada wajah orang yang hidup beragama terlihat ketentraman batin, sehingga sikapnya selalu tetenang mereka tidak selalu merasa cemas atau gelisah, kelakuan dan tindakannya tidak ada yang menyengsarakannya atau menyusahkan orang lain. Lain halnya yang hidupnya terlepas dari agama mereka biasanya mudah terganggu, oleh kegoncangan suasana, perhatiannya tertuju pada diri dan golongannya tingkah laku dan perbuatannya diukur dengan kesenangan lahiriyah dalam keadaan senang dimana segala sesuatu berjalan dengan lancar dan menguntungkan, seorang yang tidak beragama akan terlihat gembira dan bahkan

---

21 Ibid., hal., 1073

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lupa daratan, tetapi jika ada bahaya yang mengancam kehidupan susah, banayk problem yang dihadapi maka kepanikan dan kebingungan akan menguasai dirinya.22

Jika diperhatikan uraian diatas maka dapat dilihat bahwa tindak agama bagi manusia memiliki pengaruh dan akibat yang positif bagi manusia menghadapi segala kejadian dalam dirinya. Segi-segi pengaruh tersebut dapat dilihat dalam sikap mereka dalam menghadapi setiap permasalahan, orang yang melaksanakan ajaran agama, jika mendapat problem dalam hidup ini baik kekecewaan, ketidak tenangan karena suatu hal atau musibah, maka akan dianggap sebagai batu ujian Tuhan terhadap dirinya, sehingga ia tidak cepat putus asa atau bunuh diri, bahkan ia berlaku sabar bersikap tenang dan tawakal menghadapi segala cobaan dalam hidupnya. Disamping itu orang yang beriman kepada Tuhan akan selalu percaya bahwa Tuhan itu Maha Kuasa, Maha Kasih dan Sayang dan percaya kepada Tuhan adalah merupakan penolong yang ampuh untuk mengembalikan ketenangan dan keseimbangan jiwa.

Segi lain pengaruh agama dalam tindakan adalah adanya kemampuan manusia yang percaya kepada Tuhan untuk mengendalikan dan mempertahankan moral, misalnya mempertahankan untuk selalu berbuat jujur, berbuat adil dan berperilaku luhur yang kesemuanya itu akan sulit di

---

22. Zakiah Daradjat, Peranan Agama, loc.cit.,hal., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan oleh orang yang tidak beragama, oleh karena itulah maka sering terlihat orang-orang yang beragama memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak masuk kedalam jurang kenistaan.

Dengan demikian dapat terlihat betapa besar pengaruh dan akibat dari tindak agama bagi kehidupan manusia baik dari segi sikap maupun dari segi tingkah laku dan perbuatan. Jika kita perhatikan lebih jauh tentang pengaruh tindak agama dalam kehidupan ini maka dapat terlihat bahwa orang-orang yang beragama tidak saja mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang dipandang tercela menurut norma-norma agama dengan motivasi tertentu, namun justru manusia menyadari bahwa agama memang merupakan ketentuan Tuhan yang pokok dalam hidup ini, untuk itu maka manusia menjalankan agama.

Oleh karena itulah gambaran pokok manusia beragama menurut Prof.Dr. Mukti Ali adalah : Manusia selalu menyerahkan diri padaNya, ia tunduk dan patuh ia menyerahkan diri pada suatu Dzat yang Maha Kuasa ia berdo'a, bersembahyang, berpuasa, berbuat segala sesuatu untuk kepentingan manusia, karena ia percaya bahwa semua itu diperintah oleh yang maha pengatur itu.23

---

23. Mukti Ali, Manusia dan Agama, Departemen Penerangan RI., hal., 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika memperhatikan uraian diatas maka dapat di lihat bahwa motivasi tindak agama adalah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan demi kepentingan manusia itu sendiri, untuk itulah maka pengamalan manusia dalam beragama adalah merupakan pengamalan yang mengintegrasi hidup manusia dengan agama dan dengan demikian maka hidup manusia memiliki tujuan dan jadi bermakna.[24]

Dengan demikian dapat terlihat bahwa prinsip dasar manusia melaksanakan ajaran agama tidak saja karena terdorong oleh berbagai permasalahan manusia menghadapi hidup ini, tapi justru didorong oleh kewajiban manusia untuk mematuhi ketentuan Tuhan di bumi ini dalam hubungannya manusia sebagai hamba dan ciptaan Tuhan yang harus taat dengan perintahNya, untuk itu lah maka motivasi tindak agama bagi manusia adalah untuk mencari keridlaan Allah semata.

---

24. Ibid., hal., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id